

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang sulit, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Menurut Beni S. Ambarjaya ( 2012: 122 ), selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Namun, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika peserta proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini, diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik.

Kemandirian siswa dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya, motivasi, minat belajar, sikap anak yang diterima dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sekitar. Menurut Slameto (2003: 54), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor

eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang dicapai siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar matematika tidak hanya ditentukan oleh ketepatan guru dalam menjelaskan saja, kemandirian siswa dalam proses belajarnya juga memiliki peranan yang sangat besar. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar siswa, karena faktor kebiasaan hidup pada keluarga dan masyarakat akan menunjang perkembangan potensi anak.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Kebebasan tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terampil memanfaatkan sumber belajar.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 Cawas, kemandirian belajar siswa kelas VIII-F yang terdiri 17 siswa diperoleh hasil yang bervariasi. Siswa yang berani presentasi di depan kelas sebesar 11,76%. Siswa yang berani mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya sebesar 17,64%. Siswa yang mampu mengerjakan soal tes individu secara mandiri sebesar 47,05%. Siswa yang mengerjakan tugas PR sebesar 52,94%. Penyebab yang dominan adalah adanya anggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang

dianggap sulit bagi kebanyakan siswa. Anggapan ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar matematika. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat apa yang telah dicatat maupun dijelaskan oleh guru di papan tulis. Ketika guru memberikan sebuah pertanyaan mereka enggan untuk menjawab dan cenderung menunggu jawaban dari guru kemudian mencatatnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian belajar matematika siswa yang kemudian mempengaruhi hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian diambil suatu tindakan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan hasil belajar siswa, dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang efisien yaitu melalui pembelajaran *reciprocal teaching*. Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*), merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dengan kegiatan pembelajaran mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan.

Melalui pembelajaran *reciprocal teaching* ini, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal ( Munifah Sri Fajarwati: 2010 ). *Reciprocal teaching* terdiri dari empat komponen: 1) membuat pertanyaan; 2) mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami; 3) memprediksi materi lanjutan dan; 4) merangkum.

Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Efisiensi akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai.

Andaipun tujuan tercapai, masih harus dipertanyakan seberapa jauh efektivitasnya. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas ( kemampuan memindahkan ) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi yang lain, strategi itu efisien. Kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi yang lain, strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan. ( Hamdani, 2011: 55 ).

*Reciprocal teaching* merupakan strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman, di mana siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan, pembimbing yang melakukan *scaffolding* (bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu) (Muslimin Ibrahim, <http://www.kpicenter.org/index>).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “ Efektivitas Pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-F di SMP Negeri 3 Cawas“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diklarifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode yang digunakan seorang guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan untuk mempermudah dalam proses penulisan selanjutnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran matematika dengan pembelajaran reciprocal teaching agar dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika dan hasil belajar matematika ?
2. Adakah peningkatan kemandirian belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran reciprocal teaching ?
3. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran reciprocal teaching ?
4. Adakah pengaruh kemandirian dan hasil belajar matematika siswa setelah digunakan pembelajaran reciprocal teaching ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran reciprocal teaching pada materi luas permukaan limas.

- b. Membandingkan hasil penelitian dengan apa yang diharapkan setelah dilakukan pembelajaran reciprocal teaching.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu guru dalam memberikan soal matematika kepada siswa sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan soal matematika baik di depan kelas maupun tugas.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu :

- a. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika dan hasil belajar matematika.
- b. Bagi guru yaitu melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dikurangi.
- c. Bagi sekolah yaitu melalui penelitian ini prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti yaitu melalui penelitian ini dapat diketahui secara langsung permasalahan pembelajaran matematika yang ada di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ini.